

## Sosialisasi Penerapan PSAK 115 pada Transaksi Penjualan di PT Alfa Scorpai Setia Budi (Yamaha Medan)

### *Socialization of the Implementation of PSAK 115 in Sales Transactions at PT Alfa Scorpai Setia Budi (Yamaha Medan)*

Mutia Riska Faridani<sup>1\*</sup>, Rifdah Riyan Dara<sup>2</sup>, Corinna Wongsosudono<sup>3</sup>,  
Sovia Lolita Apriani Pardede<sup>4</sup>, Ripka Seriidahna Ginting<sup>5</sup>, Esty Pudyastuti<sup>6</sup>  
<sup>1-6</sup>Universitas IBBI, Medan, Indonesia

Korespondensi penulis: [mutiariskafaridani@gmail.com](mailto:mutiariskafaridani@gmail.com)\*

#### Article History:

Received: April 12, 2025;

Revised: Mei 18, 2025;

Accepted: Juni 19, 2025;

Published: Juni 21, 2025

**Keywords:** Customer Contracts,  
Financial Reporting, PSAK 115,  
Revenue Recognition.

**Abstract:** PSAK 115 is an Indonesian accounting standard that governs revenue recognition from contracts with customers. Previously known as PSAK 72, the standard adopts IFRS 15 and replaces PSAK 23 and PSAK 34. PSAK 115 requires that revenue be recognized when the entity has fulfilled its performance obligations to the customer, ensuring revenue is recognized at the right time, in the correct amount, and with proper disclosure. In practice, however, implementing PSAK 115 poses challenges. Common issues include difficulties in determining the timing of revenue recognition, identifying performance obligations, transferring control, and allocating the transaction price to multiple obligations within a single contract. This community service was conducted at PT Alfa Scorpai Medan with the aim of enhancing the understanding of financial and administrative staff regarding PSAK 115. The method used involved presentations and interactive discussions. The results showed that participants understood the five-step revenue recognition model and the importance of contract-based reporting. It is expected that this activity will encourage the company to apply PSAK 115 more accurately, leading to financial reports that are more reliable, relevant, and useful for users' decision-making processes.

#### Abstrak

PSAK 115 adalah standar akuntansi di Indonesia yang mengatur pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan. Standar ini sebelumnya dikenal sebagai PSAK 72 yang mengadopsi IFRS 15 serta menggantikan PSAK 23 dan PSAK 34. PSAK 115 menetapkan bahwa pendapatan harus diakui ketika perusahaan telah memenuhi kewajiban pelaksanaannya kepada pelanggan, guna memastikan pendapatan diakui secara tepat waktu, dalam jumlah yang benar, dan dengan pengungkapan yang memadai. Namun dalam praktiknya, penerapan PSAK 115 tidak terlepas dari tantangan. Beberapa permasalahan umum antara lain kesulitan dalam menentukan waktu pengakuan pendapatan, identifikasi kewajiban pelaksanaan, pengalihan kendali, serta alokasi harga transaksi pada kewajiban kinerja yang berbeda dalam satu kontrak. Pengabdian ini dilaksanakan di PT Alfa Scorpai Setia Budi (Yamaha Medan) dengan tujuan memberikan pemahaman kepada staf keuangan dan administrasi terkait penerapan PSAK 115. Metode yang digunakan adalah sosialisasi melalui penyampaian materi dan diskusi interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memahami lima tahapan pengakuan pendapatan serta pentingnya pencatatan berbasis kontrak. Diharapkan kegiatan ini mendorong perusahaan untuk menerapkan PSAK 115 secara lebih tepat, sehingga pelaporan keuangan menjadi lebih andal, relevan, dan berguna bagi pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan.

**Kata kunci :** Kontrak Pelanggan, Pelaporan Keuangan, PSAK 115, Pengakuan Pendapatan.

## 1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan berfungsi sebagai alat komunikasi utama informasi keuangan antar pihak dalam suatu entitas bisnis. Pendapatan merupakan komponen utama dalam laporan laba rugi yang menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Pengakuan pendapatan menjadi krusial karena menentukan kapan dan sebesar apa pendapatan tersebut dilaporkan dalam laporan keuangan. Untuk memastikan keseragaman dan keterbandingan dalam pelaporan keuangan, Indonesia telah mengadopsi standar internasional melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 115. PSAK 115 yang mulai berlaku sebagai adopsi dari IFRS 15 memberikan pendekatan baru dalam pengakuan pendapatan, yaitu berdasarkan pada kewajiban pelaksanaan (*performance obligation*). PSAK 115 yang mulai berlaku sejak 1 January 2024 merupakan hasil penomoran ulang dari PSAK 72 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan. Perubahan ini dilakukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai bagian dari restrukturisasi dan penyelarasan sistematis standar akuntansi keuangan berbasis IFRS. Meskipun mengalami perubahan nomor, substansi dan prinsip-prinsip yang diatur dalam PSAK 115 tetap sama seperti PSAK 72, yaitu mengacu pada IFRS 15 dan menekankan pengakuan pendapatan berbasis prinsip melalui lima tahapan, yaitu : (1) Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, (2) Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak, (3) Menentukan harga transaksi, (4) Mengalokasikan harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan, dan (5) Mengakui pendapatan saat entitas memenuhi kewajiban pelaksanaan tersebut. Lima tahapan ini merupakan kerangka prinsipil yang mendasari pengakuan pendapatan yang lebih transparan dan konsisten di berbagai sektor industri.

Standar ini dirancang untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan dengan mendorong entitas untuk mengungkapkan informasi yang relevan terkait sifat, jumlah, waktu, dan ketidakpastian pendapatan serta arus kas yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Namun, ditemukan bahwa semua tidak semua perusahaan menerapkan kelima tahapan PSAK 115 secara konsisten. Misalnya, pada PT Yonda Sejahtera Manado di sektor properti, ditemukan bahwa penerapan PSAK 72 (sebelum berubah menjadi PSAK 115) belum sepenuhnya diterapkan, terutama dalam hal pengakuan pendapatan berdasarkan pemenuhan kewajiban kontraktual (Pangala et al., 2023). Hal serupa juga ditemukan pada beberapa sektor lainnya, di mana pemahaman terhadap penerapan standar masih menjadi tantangan, khususnya dalam konteks penjualan non-konsinyasi maupun konsinyasi (Zhaharah, 2025).

Di sektor retail otomotif seperti PT Alfa Scorpii Setia Budi (Yamaha Medan), pemahaman mengenai PSAK 115 sangat penting, mengingat banyaknya transaksi penjualan kendaraan bermotor yang dilakukan dengan sistem tunai, kredit, maupun kombinasi lainnya.

Sebagaimana temuan dalam penelitian pada industri penjualan kendaraan, ketidaktepatan pengakuan pendapatan seperti membebankan insentif penjualan ke konsumen dan mengakuinya sebagai harga pokok penjualan menunjukkan bahwa penerapan PSAK 115 masih memerlukan pembenahan (Farha et al., 2024). Dengan berkembangnya model bisnis dealer kendaraan, seperti program bundling dan paket layanan servis gratis, entitas wajib menganalisis secara mendalam tiap elemen dalam kontrak. Ketidakpahaman terhadap prinsip ini dapat menyebabkan kebingungan dalam mengakui pendapatan yang berpotensi mengganggu keandalan informasi keuangan. Karena pentingnya pendapatan bagi perusahaan, diperlukan analisis untuk memastikan bahwa pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan sudah sesuai dengan ketentuan PSAK 115 (Ronauli & Mutiha, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu dilakukan sosialisasi dan edukasi penerapan PSAK 115 di lingkungan praktisi bisnis, khususnya di sektor penjualan otomotif. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan akuntansi praktis, serta memastikan bahwa pengakuan pendapatan dilakukan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dengan demikian, PT Alfa Scorpii Setia Budi (Yamaha Medan) dapat menyajikan laporan keuangan yang lebih akurat dan dapat dipercaya.

## **2. METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif-partisipatif, dengan melibatkan langsung komunitas sasaran yaitu pegawai PT Alfa Scorpii Setia Budi (Yamaha Medan) dalam seluruh perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Metode yang diterapkan berfokus pada sosialisasi dan diskusi langsung, agar mudah diterima dan dapat segera diaplikasikan dalam kegiatan operasional.

### **1. Objek Pengabdian dan Lokasi**

Objek kegiatan adalah pegawai bagian keuangan, administrasi penjualan, dan staf operasional yang terlibat dalam pencatatan transaksi penjualan kendaraan bermotor. Kegiatan ini dilaksanakan di PT Alfa Scorpii Setia Budi (Yamaha Medan), berlokasi di Jl. Setia Budi No. 74DEF, Tj. Rejo, Medan.

### **2. Pengorganisasian Komunitas dan Perencanaan**

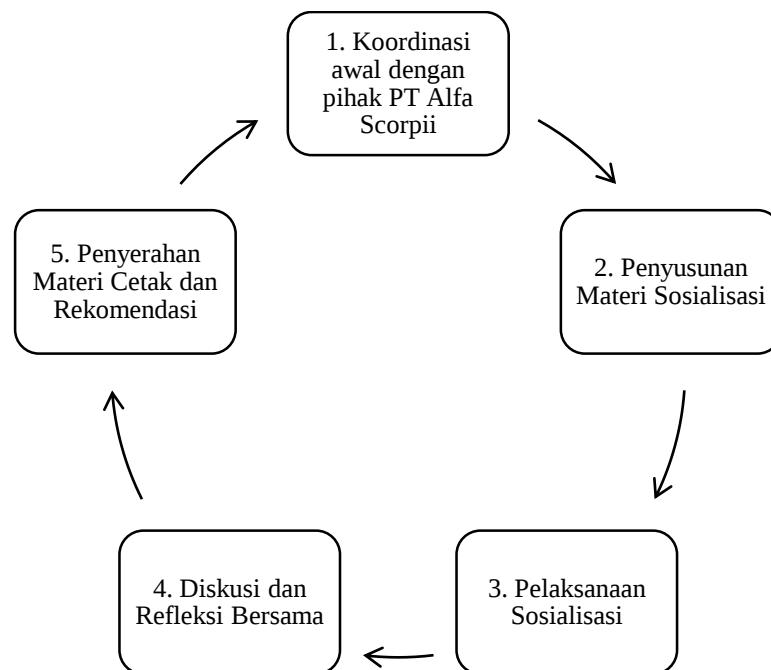
Proses perencanaan dilakukan secara bersama antara tim pelaksana dan pihak manajemen cabang melalui pertemuan awal informal. Tim pelaksana menjelaskan rencana kegiatan dan manfaat penerapan PSAK 115, dan memberikan masukan terkait kebutuhan materi dan waktu pelaksanaan yang sesuai dengan aktivitas operasional.

### 3. Strategi Pelaksanaan

Strategi kegiatan difokuskan pada dua metode utama :

- a. Pemaparan materia secara langsung : memberikan penjelasan sederhana mengenai konsep dan tahapan dalam PSAK 115, terutama dalam konteks transaksi penjualan motor.
- b. Diskusi kelompok kecil : Menggunakan contoh transaksi yang biasa terjadi di dealer untuk dianalisis bersama, sekaligus memberikan ruang untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.

Kegiatan ini bersifat non-formal dan komunikatif, dengan tujuan menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman namun tetap bermakna. Berikut adalah tahapan kegiatan yang dilakukan :



**Gambar 1. Tahapan Kegiatan**

### 3. HASIL

Kegiatan sosialisasi PSAK 115 di PT Alfa Scorpii Setia Budi (Yamaha Medan) dilaksanakan dalam satu sesi tatap muka dengan pendekatan edukatif partisipatif. Peserta terdiri dari staf yang terlibat langsung dalam proses pencatatan transaksi. Kegiatan ini mencakup penyampaian materi oleh tim pengabdian, diskusi kelompok, serta simulasi pengakuan pendapatan menggunakan studi kasus penjualan motor secara kredit maupun tunai.

Selama kegiatan berlangsung, dinamika partisipasi cukup aktif. Para peserta menunjukkan antusiasme dalam menyampaikan praktik yang selama ini dijalankan dan mempertanyakan konsep PSAK 115. Melalui sesi diskusi, peserta mulai memahami pentingnya

lima tahapan pengakuan pendapatan, terutama dalam mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dan penentuan saat pengakuan pendapatan secara tepat. Hasil nyata dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman teknis peserta, serta munculnya inisiatif untuk menyusun ulang format pencatatan internal berdasarkan struktur PSAK 115. Selain hasil teknis, kegiatan ini juga menunjukkan tanda-tanda perubahan sosial di lingkungan kerja mitra. Tercipta kesadaran kolektif untuk lebih teliti dalam mendokumentasikan kontrak dan transaksi penjualan. Beberapa staf keuangan bahkan mulai memetakan ulang prosedur kerja mereka untuk menyesuaikan dengan prinsip-prinsip pengakuan berbasis kontrak.

Perubahan sosial yang terlihat pasca kegiatan antara lain peningkatan kesadaran akan pentingnya dokumentasi kontrak penjualan secara lengkap dan akurat, serta munculnya inisiatif internal dari staf keuangan untuk meninjau ulang prosedur pengakuan pendapatan mereka. Salah satu perubahan perilaku penting adalah pemahaman bahwa pengakuan pendapatan tidak dapat lagi dilakukan hanya berdasarkan penerbitan faktur, melainkan harus mengikuti pemenuhan kewajiban pelaksanaan dalam kontrak penjualan. Dengan demikian, transformasi menuju praktik akuntansi yang lebih akuntabel dan sesuai standar mulai terlihat.

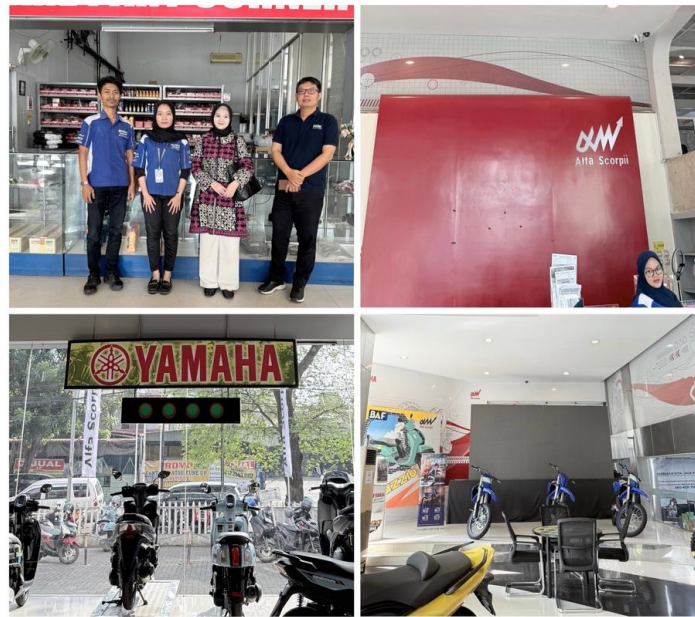
#### 4. DISKUSI

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di PT Alfa Scorpii Setia Budi (Yamaha Medan) menghasilkan peningkatan pemahaman peserta terhadap struktur dan penerapan PSAK 115 dalam pencatatan pendapatan penjualan. Hasil ini mengindikasikan adanya proses pembelajaran yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga membentuk kesadaran baru tentang pentingnya pelaporan keuangan berbasis prinsip kontrak. Secara teoretik, proses ini dapat dijelaskan melalui pendekatan *transformational learning* dalam literatur pengabdian kepada masyarakat. Transformasi yang dimaksud bukan hanya berupa perubahan perilaku (*behavioral change*), melainkan juga perubahan pada tingkat nilai dan cara pandang terhadap akuntabilitas pelaporan keuangan. Bayangkara et al., (2022) menjelaskan bahwa pelatihan berbasis studi kasus nyata memberikan dampak langsung terhadap revisi kebijakan akuntansi dan struktur pelaporan mitra. Temuan serupa juga diamati dalam pengabdian ini, di mana peserta mulai menyusun ulang format pencatatan pendapatan sesuai lima langkah PSAK 115. Dalam konteks teori implementasi kebijakan, keberhasilan penerapan PSAK 115 dipengaruhi oleh kapasitas institusi, pemahaman individu, dan dukungan sistem informasi. Jaya et al., (2025) menyatakan bahwa kesiapan organisasi melalui pelatihan dan penyesuaian sistem sangat penting dalam mendukung keberhasilan penerapan standar baru. Dalam kegiatan ini, diskusi kelompok dan studi kasus telah menjadi media efektif untuk membangun pemahaman kolektif yang lebih

dalam dan aplikatif.

Transformasi sosial juga terlihat dari perubahan pola pikir peserta terhadap pentingnya dokumentasi kontrak, pengendalian transaksi, serta keterikatan terhadap standar akuntansi sebagai bentuk pertanggungjawaban. Hal ini sejalan dengan pemikiran Irfani & Efrianti, (2024) yang menyatakan bahwa pelatihan akuntansi berbasis standar terbaru mampu mendorong pembentukan struktur praktik dan pranata baru di dalam organisasi. Dalam perspektif literatur akuntansi, PSAK 115 yang merupakan adopsi dari IFRS 15 menuntut perubahan dari pendekatan berbasis waktu ke pendekatan berbasis kontrak dan kewajiban pelaksanaan. Firmansyah (2025) menekankan bahwa perubahan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga konseptual, karena menyangkut dasar pengakuan pendapatan dalam situasi ekonomi nyata. Hal yang menarik dari pengabdian ini adalah munculnya inisiatif dari staf keuangan untuk menyesuaikan format kerja mereka secara mandiri, suatu bentuk *internalization of values* yang merupakan puncak dari proses edukasi kritis.

Secara teoritis, temuan dari kegiatan ini juga mendukung model *participatory learning* dalam pengabdian masyarakat. Melalui diskusi interaktif dan penyusunan solusi bersama, peserta tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam lingkup kerjanya. Ini tampak pada bagaimana peserta mulai membandingkan praktik sebelumnya dengan prinsip-prinsip dalam PSAK 115, serta menyusun rencana tindak lanjut secara kolektif. Transformasi sosial pasca-penerapan PSAK 115 bukan hanya menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, tetapi juga meningkatkan kesadaran profesional dan komitmen terhadap standar. Hal ini menjadi salah satu indikator utama keberhasilan program pengabdian, karena mengindikasikan terjadinya pergeseran nilai dan perilaku dalam jangka panjang. Dengan demikian, proses pengabdian ini tidak hanya memperkuat aspek teknis penerapan standar akuntansi, tetapi juga menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya perubahan struktural dan sosial di tingkat organisasi. Pendekatan ini dapat menjadi model strategis dalam pengembangan program literasi akuntansi di sektor swasta yang sedang beradaptasi terhadap regulasi standar pelaporan keuangan terbaru.



**Gambar 2. Tempat Pelaksanaan Kegiatan**

## **5. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di PT Alfa Scorpii Setia Budi Medan berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap prinsip dan tahapan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 115. Melalui sosialisasi yang dilakukan secara partisipatif dan aplikatif, peserta memperoleh wawasan baru mengenai pentingnya identifikasi kontrak, kewajiban pelaksanaan, serta pengakuan pendapatan berbasis pemenuhan kinerja. Dinamika kegiatan menunjukkan bahwa proses edukasi berbasis studi kasus relevan dengan praktik nyata sangat efektif dalam membangun pemahaman teknis dan kesadaran terhadap pentingnya pelaporan keuangan yang sesuai standar. Selain itu, kegiatan ini juga memunculkan inisiatif dari peserta untuk mengevaluasi ulang prosedur pencatatan yang selama ini diterapkan. Dengan meningkatnya pemahaman mengenai PSAK 115, diharapkan perusahaan dapat menyusun laporan keuangan yang lebih andal, relevan, dan akuntabel. Pengabdian ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif antara akademisi dan pelaku usaha merupakan strategi efektif dalam mendukung transformasi akuntansi yang lebih profesional dan berbasis prinsip.

## **PENGAKUAN**

Tim pelaksana menyampaikan ucapan terima kasih kepada PT Alfa Scorpii Setia Budi (Yamaha Medan) yang telah memberikan izin, ruang, serta dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh staf bagian keuangan dan administrasi penjualan yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung, sehingga kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan lancar dan produktif. Tim

pelaksana juga mengapresiasi dukungan dari Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas IBBI, yang telah memfasilitasi tim pelaksana baik dari sisi administratif maupun akademik. Tidak lupa, penghargaan disampaikan kepada seluruh tim pengabdian yang telah bekerja sama dan berkontribusi secara maksimal dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi mitra dan menjadi kontribusi nyata dalam peningkatan literasi akuntansi dan pelaporan keuangan yang andal.

## DAFTAR REFERENSI

- Farha, L., Hasanah, N., Musfiroh, L., Kiai, N., Achmad, H., Jember, S., Kunci, K., & Pendapatan. (n.d.). *Volume 2, Nomor 2, Februari 2024* (pp. 182–189). <https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i2.327>
- Firmansyah, A., & Arfiabsyah, Z. (2025). *Pendapatan dan sewa: Transformasi pelaporan keuangan dengan PSAK 115 & PSAK 116*. Global Aksara Pers.
- Irfani, C. F. P., & Efrianti, D. (2024). Analysis impact application SFAS 72 on financial performance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 12(3), 369–382. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v12i3.2647>
- Jaya, U. B., Sari, D. M., & Vendy, V. (n.d.). Penerapan PSAK 115 terkait pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. *PROGRESS: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*.
- Pangala, K. G., Alexander, S. W., Tirayoh, V. Z., Fakultas Ekonomi dan Bisnis, & Jurusan Akuntansi. (n.d.). Analisis penerapan PSAK No. 72 pada PT Yonda Sejahtera Manado: Analysis of the application of PSAK No. 72 at PT Yonda Sejahtera Manado. *Vol. 7(4)*.
- Penelitian, L., Pengabdian, D., Masyarakat, K., Bagus, I., Bayangkara, K., Ratnawati, T., & Hidayati, C. (n.d.). *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Ronauli, M. A., & Mutiha, A. H. (2024). Perlakuan akuntansi terhadap pendapatan dari kontrak dengan pelanggan pada PT SVT berdasarkan PSAK 115. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 7(1). <https://doi.org/10.7454/jabt.v7i1.1117>
- Zaharah, N. A. (n.d.). Analysis of revenue recognition practices in trading companies on the IDX: A study of compliance with PSAK 115. *International Journal of Trends in Accounting Research*, 6(1). <https://jurnal.adai.or.id/index.php/ijtar/index>